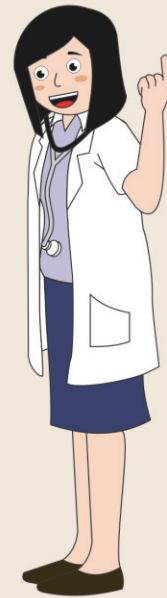


## 2. Dokter Cantikku

abc  
Aku Baca dalam Cerita




dokter

## **Dokter Cantikku**

Di teras depan rumah, Doni sedang asyik bermain mobil-mobilan. Doni adalah seorang anak laki-laki berusia 5 tahun. Ia sangat suka bermain mobil-mobilan. Hampir semua jenis mobil-mobilan ia punya. Ada mobil-mobilan sedan, truk, jeep, dan mobil balap. Ketika Doni sedang asyik bermain, Defan teman sekolah Doni di Taman Kanak-kanak datang. Ia bermaksud mengajak Doni bermain bola di lapangan. Doni menolak ajakan Defan karena ia sedang bermain mobil-mobilan. Defan yang melihat Doni asyik bermain, ia pun ikut bermain bersama Doni.



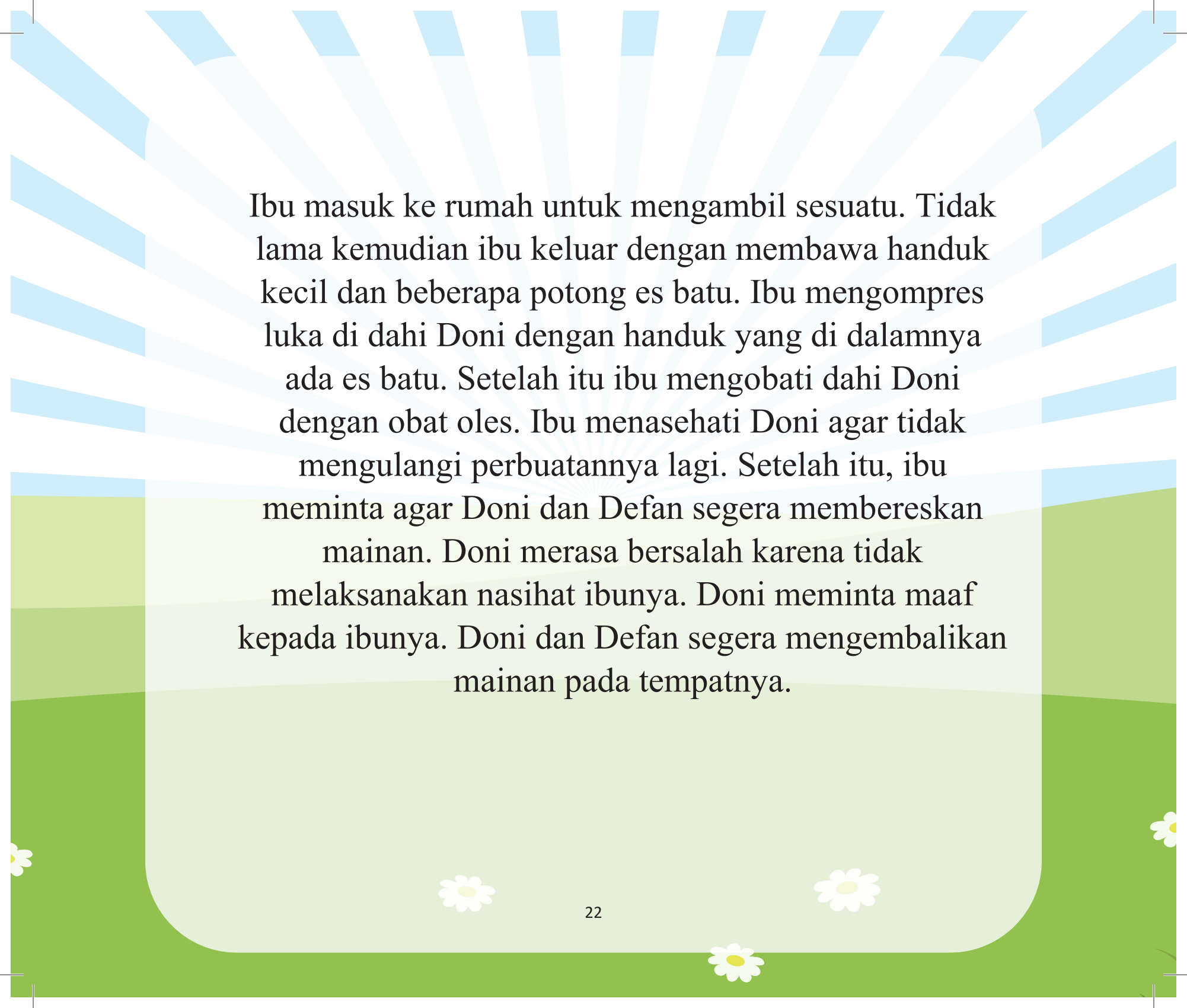


Doni dan Defan bermain berdua di teras depan rumah Doni. Karena tidak puas dengan satu macam mainan, Doni pun mengeluarkan semua mainan yang dimiliki. Ada bola, kelereng, plastisin, dan mainan lainnya. Dari dalam rumah, ibu mendengar suara Doni dan Defan yang sangat ramai. Ibu keluar untuk melihat Doni dan Defan yang sedang bermain bersama. Ibu terkejut ketika melihat berbagai macam mainan berantakan di teras depan rumah. Kemudian ibu meminta Doni agar membereskan sebagian mainan yang sudah tidak digunakan lagi. Namun Doni tidak menghiraukan nasihat ibu. Doni dan Defan masih terus bermain.



Defan ingin meminjam mobil-mobilan polisi milik Doni. Namun Doni menolak meminjamkannya. Defan terus memaksa dan merebut mainan itu dari tangan Doni. Doni dan Defan saling tarik menarik. Ketika Doni hendak berdiri, tidak sengaja kaki Doni menginjak salah satu mobil-mobilan yang ada di belakangnya. Doni kehilangan keseimbangan. Dengan cepat tubuh Doni jatuh tersungkur. Dahi Doni membentur lantai dan memar. Doni menangis karena merasa kesakitan. Defan sangat sedih melihat Doni kesakitan. Defan berusaha menolong Doni. Ibu yang mendengar suara jatuh lari ke teras rumah. Ibu memeriksa luka pada tubuh Doni.





Ibu masuk ke rumah untuk mengambil sesuatu. Tidak lama kemudian ibu keluar dengan membawa handuk kecil dan beberapa potong es batu. Ibu mengompres luka di dahi Doni dengan handuk yang di dalamnya ada es batu. Setelah itu ibu mengobati dahi Doni dengan obat oles. Ibu menasehati Doni agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Setelah itu, ibu meminta agar Doni dan Defan segera membereskan mainan. Doni merasa bersalah karena tidak melaksanakan nasihat ibunya. Doni meminta maaf kepada ibunya. Doni dan Defan segera mengembalikan mainan pada tempatnya.



